

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luka bakar merupakan cedera yang dapat menyebabkan kecacatan dan biasanya terjadi dengan tingkat keparahan yang rendah hingga menengah. Berdasarkan data dari WHO, sebanyak 90% luka bakar terjadi pada masyarakat di negara berpenghasilan menengah ke bawah dengan sosial ekonomi yang rendah serta terjadi pada daerah dengan infrastruktur kesehatan yang tidak menunjang untuk penanganan kasus luka bakar. Hingga kini masih belum ada angka mortalitas pasti di Indonesia mengenai kejadian luka bakar dikarenakan minimnya rumah sakit di Indonesia yang memiliki unit penanganan luka bakar (Alipour, 2020; WHO, 2018).

Bahan alami yang biasa digunakan masyarakat Indonesia dalam penyembuhan luka salah satunya adalah daun kelor. Quersetin adalah salah satu senyawa flavonoid yang terkandung dalam daun kelor dan merupakan salah satu senyawa yang dapat meningkatkan kepadatan serabut kolagen karena bekerja pada fase inflamasi dalam penyembuhan luka (Anggraini dkk, 2018; Yuliani dkk, 2015).

Parameter penyembuhan luka dapat diamati melalui makrofag, fibroblast, angiogenesis dan kolagen. Proses sintesis kolagen yang berlangsung secara progresif akan mempercepat dalam pembentukan jaringan baru yang akan membantu dalam memperbaiki jaringan yang rusak. Pengamatan kepadatan serabut kolagen dipilih karena adanya peningkatan

kepadatan serabut kolagen menunjukkan pengecilan luka yang semakin cepat (Balqis dkk, 2014; Childs dkk, 2017; Nanda dkk, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Noramadhan (2019) krim ekstrak daun kelor 15% dapat mempercepat penyembuhan luka bakar yang ditunjukkan dengan diameter luka yang lebih kecil dibandingkan kelompok uji lain. Namun sejauh ini belum ada penelitian tentang pengaruh krim ekstrak etanolik daun kelor dalam meningkatkan kepadatan serabut kolagen pada kulit tikus putih jantan yang mengalami luka bakar.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan dilakukan untuk mengetahui efektivitas terapi penyembuhan luka bakar dilihat dari gambaran histopatologi kepadatan serabut kolagen pada kulit tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan terinduksi luka bakar setelah pemberian krim ekstrak etanolik daun kelor (*Moringa oleifera* L.).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran histopatologi kepadatan serabut kolagen kulit tikus putih jantan setelah pemberian krim ekstrak etanolik daun kelor?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran histopatologi kepadatan serabut kolagen pada kulit tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan terinduksi luka bakar setelah pemberian krim ekstrak etanolik daun kelor (*Moringa oleifera* L.).

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui efektivitas terapi penyembuhan luka bakar dilihat dari gambaran histopatologi kepadatan serabut kolagen pada kulit tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan terinduksi luka bakar setelah pemberian krim ekstrak etanolik daun kelor (*Moringa oleifera* L.)

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai potensi penggunaan krim ekstrak etanolik daun kelor (*Moringa oleifera* L.) dalam membantu mempercepat proses penyembuhan luka bakar dilihat dari gambaran histopatologi kepadatan serabut kolagen serta memberikan data untuk keperluan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam praktik untuk penanganan terhadap luka bakar menggunakan krim ekstrak etanolik daun kelor (*Moringa oleifera* L.).